

Meningkatkan *Self-Confidence* Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Media Roda Berputar Di SMA Negeri 3 Medan

Ulinsa Sepdarisa Br Kembaren¹, Rizka Harfiani², Irsyad Mubarok Rkt³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: Ulinsasepdarisa@gmail.com¹, rizkaharfiani@umsu.ac.id²,
irsyadmubarok623@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan self-efficacy akademik dan pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 3 Medan melalui layanan bimbingan kelompok dengan media roda berputar. Latar belakang penelitian ini adalah danya sejumlah siswa yang mengalami gejala rendahnya kepercayaan diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas dalam bidang Bimbingan dan Konseling (PTBK), yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Pengumpulan data dilakukan melalui , observasi, angket self-confidence skala likert, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam tingkat self-confidence siswa setelah mengikuti tiga sesi bimbingan kelompok dengan media roda berputar. Dengan demikian, layanan ini efektif dalam meningkatkan *Self-Confidence* siswa kelas X.2 di SMA Negeri Medan.

Kata Kunci: *Self-Confidence*, Bimbingan Kelompok, Media Roda Berputar

ABSTRACT

This study aims to improve academic self-efficacy and in class X.2 students of SMA Negeri 3 Medan through group guidance services with rotating wheel media. The background of this study is the existence of a number of students who experience symptoms of low self-confidence. This study uses a classroom action approach in the field of Guidance and Counseling (PTBK), which is carried out in three cycles. Data collection was carried out through observation, Likert scale self-confidence questionnaires, documentation, and interviews. The results showed that there was a significant increase in the level of student self-confidence after participating in three group guidance sessions with rotating wheel media. Thus, this service is effective in improving the Self-Confidence of class X.2 students at SMA Negeri Medan.

Keywords: Academic Self-Efficacy, Academic Procrastination, Spinning Wheel Media

PENDAHULUAN

Dalam Muhibin (2004) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan, sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang

dibutuhkan oleh negara, bangsa, dan masyarakat. Salah satu tujuan pendidikan, menurut Undang-Undang Pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi dirinya dan memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk menopang diri mereka sendiri dalam memenuhi tuntutan dan harapan dunia kerja. Kapasitas remaja untuk melihat ke depan meliputi perencanaan masa depan dan mempertimbangkan beberapa cara untuk mewujudkannya, menurut Syamsu Yusuf (2000). Oleh karena itu, remaja harus menyadari bahwa, mengingat keadaan dan potensinya, mereka harus segera memilih dan bersiap untuk karir yang paling tepat untuk dirinya.

Menurut WHO (1997) Pengambilan keputusan membantu kita menghadapi keputusan-keputusan tentang hidup kita secara konstruktif.

Masa remaja merupakan kurun waktu yang menentukan kesuksesan pada perkembangan dimasa dewasa. Dimana perkembangan dimasa dewasa yang dimaksud adalah perubahan fisik yaitu perkembangan yang begitu mencolok. Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan peralihan yang mempersiapkan siswa memasuki masa dewasa dan dunia kerja.

Menurut teori perkembangan, siswa SMA berada pada tahap eksplorasi periode kristalisasi. Periode kristalisasi artinya remaja semestinya sudah mampu membentuk, mulai memiliki harapan serta tujuan untuk keberhasilan dimasa yang akan datang mengenai karir dengan mempertimbangkan kebutuhan, minat, kapasitas, dan nilai pribadi. Pemilihan karir bukan hanya sebuah proses yang melibatkan pemahaman diri, melainkan juga memiliki pemahaman karir, dan proses pengambilan keputusan karir.

Peserta didik (siswa) yang masih duduk di bangku kelas XI SMA dari segi usia tergolong usia remaja. Menurut Endah (2003:5) menyatakan bahwa: "Masa remaja adalah masa pencarian jati diri berlangsung dan aspek kepercayaan diri merupakan aspek yang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian siswa". Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri merupakan faktor yang dapat menentukan sukses tidaknya siswa dalam meraih cita-cita atau tujuan hidup. Kepercayaan diri merupakan kunci sukses yang dapat membantu individu (siswa) dalam membuka pintu kebahagiaan dan faktor penting yang menimbulkan perbedaan besar antara sukses dan gagal. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri akan sukses (beruntung), sedangkan yang tidak memiliki kepercayaan diri akan gagal (rugi).

Self confidence terbentuk melalui proses belajar, artinya pengalaman seseorang sangat memengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang. Salah satu alasan mengapa seseorang memiliki kepercayaan diri yang rendah adalah karena pengalaman yang dialami tidak selamanya positif, namun ada pengalaman yang berpengaruh negatif pada kehidupan seseorang. Jadi kepercayaan diri merupakan keharusan bagi setiap siswa. Setiap siswa membutuhkan kepercayaan diri agar kesuksesan dalam bidang apapun dapat tercapai. Kurang memiliki kepercayaan diri pada individu (siswa) hanya dapat dirasakan langsung oleh dirinya. Seseorang dapat melihat kurang percaya diri pada individu lain melalui gejala-gejala yang tampak pada tingkah

lakunya.

Menurut Lauster *Self confidence* merupakan suatu sikap atau yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan jawab atas perbuatannya, sopan dalam interaksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Seperti yang telah dikatakan oleh El Quusy (dalam Daradjad, 2001:144) bahwa: "Gejala-gejala kurang memiliki kepercayaan diri adalah pengecut, menyendiri, ragu-ragu, pesimis, kurang perhatian terhadap pekerjaan itu dan menyalahkan suasana apabila ia gagal padanya". Sedangkan menurut Fatimah (2010:149) bahwa:

"Kepercayaan diri merupakan sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Kebalikan jika tidak memiliki kepercayaan diri berarti sikap negatif yang akan dimiliki oleh individu yang berbanding terbalik dengan sikap positif tersebut".

Menurut Asmadi mengemukakan *Self confidence* tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang. *Self confidence* dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri, norma dan pengalaman keluarga, tradisi, kebiasaan dan lingkungan sosial maupun kelompok dimana keluarga berasal. Faktor yang memengaruhi *Self confidence* dibagi menjadi dua yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*.

Berdasarkan yang terjadi di lapangan SMA Negeri 3 Medan yang diperoleh dari hasil AKPD, observasi dan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling diperoleh data bahwa ada siswa yang menunjukkan gejala kurang memiliki kepercayaan diri. Hal ini ditunjukkan oleh gejala-gejala yang tampak pada tingkah laku siswa, antara lain siswa mengeluh pada saat guru memberi informasi tentang jadwal tes ulangan dalam waktu dekat, siswa tidak berani menatap teman-temannya ketika tampil di depan kelas, tidak berani menyatakan pendapat ketika guru memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, dalam proses belajar mengajar siswa sering melamun tidak memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dari gejala-gejala kurang memiliki kepercayaan diri yang tampak pada tingkah laku siswa tersebut, tidak semua gejala ditunjukkan oleh setiap siswa.

Dari beberapa siswa tersebut dapat diuraikan, antara lain ada siswa yang berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran tidak berani bertanya dan menyatakan pendapatnya ketika guru memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, grogi pada saat tampil di depan kelas, tetapi tidak pernah mencontek pada saat tes ulangan berlangsung; ada siswa berani bertanya dan mengungkapkan pendapatnya ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, tidak mengeluh pada saat guru menyampaikan informasi tentang jadwal tes dalam waktu dekat, tetapi menyontek pada saat ulangan; dan berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran, ada siswa yang sering melamun dan tidak memperhatikan

materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Selain itu, berdasarkan informasi dari guru Bimbingan dan Konseling, kepala sekolah dan salah satu guru mata pelajaran bahwa tedapat salah seorang siswa yang sebenarnya tergolong siswa yang cukup berprestasi dalam mata pelajaran matematika, tetapi siswa tersebut kurang memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Namun, berkat semangat dan motivasi dari kepala sekolah, guru pembimbing, guru mata pelajaran dan juga orang tua siswa tersebut pada akhirnya bisa mengikuti kegiatan lomba olimpiade matematika. Kurang memiliki kepercayaan diri pada siswa jika dibiarkan akan menghambat aktualisasi dalam kehidupan, terutama terhadap keberhasilan dalam prestasi belajar. Dan juga akan menimbulkan masalah-masalah yang lain yang terjadi dalam dirinya, sehingga pada akhirnya mengganggu konsentrasi siswa dalam proses belajar yang berakibat hasil belajarnya tidak optimal sesuai dengan kemampuannya.

Salah satu tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu siswa agar memperoleh tingkat perkembangan yang optimal sesuai dengan kemampuannya. Bantuan yang diberikan pada siswa agar efektif harus memperhatikan jenis layanan bimbingan yang tepat dengan masalah yang dialami siswa. Sebab, bantuan yang tepat akan memperoleh perubahan-perubahan tingkah laku yang diharapkan. Merujuk pada hasil penelitian Kuswanto (2001:69) yang menyatakan bahwa: "Layanan bimbingan kelompok berpengaruh positif terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa". Hal ini dapat menunjukkan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dapat memberi kontribusi pada siswa yang berkaitan dengan kepercayaan diri siswa. Dalam rangka memberikan bantuan untuk meningkatkan kepercayaan diri, peneliti mencoba menggunakan pendekatan melalui layanan bimbingan kelompok.

Media roda berputar adalah contoh media pembelajaran permainan yang berbentuk lingkaran atau bulat dan dapat diputar (Khairunnisa dalam Utami et al., 2022:236). Roda berputar ialah sebuah media pembelajaran berupa permainan yang dikembangkan dari permainan roda keberuntungan (Amalia, 2020:5). Media berputar merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri (*self confidence*) peserta didik. Dalam teknik ini, peserta terlibat dalam diskusi kelompok yang terus bergilir, memungkinkan setiap individu untuk berpendapat, mendengar pandangan lain, dan berinteraksi secara langsung dengan teman sebayanya. Melalui proses ini, peserta secara bertahap terbiasa berbicara di depan orang lain, yang pada akhirnya mengurangi rasa takut atau malu saat menyampaikan ide.

Selain itu, media berputar menciptakan suasana belajar yang inklusif dan menghargai partisipasi setiap individu. Ketika peserta menerima tanggapan positif atau umpan balik dari rekan satu kelompok, rasa percaya diri mereka semakin tumbuh. Mereka merasa dihargai dan menyadari bahwa pendapatnya memiliki nilai. Hal ini membangun keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam

berkomunikasi dan berpikir kritis.

Karena informasi yang berkaitan dengan Self-Counfidence siswa bisa disampaikan melalui bimbingan kelompok yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan Self-Counfidence siswa. Selain itu, Bimbingan kelompok dipilih oleh peneliti dikarenakan di SMA Negeri 3 Medan belum melaksanakan layanan bimbingan kelompok secara optimal. Bimbingan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 3 Medan berupa bimbingan pengajaran dengan metode ceramah untuk menyampaikan materi bimbingan seperti, materi tentang memahami diri sendiri, membangun motivasi diri, terbuka dengan orang lain, cara mengatasi perasaan tidak percaya diri. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melaksanakan penelitian dengan judul “Meningkatkan *Self-Confidence* Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Media Roda Berputar Di SMA Negeri 3 Medan”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang berfokus pada bidang Bimbingan dan Konseling (PTBK). yang bertujuan untuk meningkatkan *self confidence* Siswa melalui layanan konseling kelompok yang memanfaatkan pendekatan pemecahan masalah (*Problem Solving*). Penelitian Tindakan Kelas yang berfokus pada bidang Bimbingan dan Konseling (PTBK) merupakan bentuk adaptasi dari penelitian tindakan kelas (PTK) yang berfokus pada perbaikan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah. PTBK bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme konselor serta efektivitas layanan yang diberikan kepada siswa melalui tindakan berbasis masalah nyata di lapangan. Prosesnya menggabungkan pendekatan ilmiah dengan praktik langsung, menjadikan konselor tidak hanya sebagai pelaksana layanan tetapi juga sebagai peneliti (BUDIONO, 2021). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Medan dengan melibatkan enam siswa kelas X.2 yang telah teridentifikasi memiliki *self-confidence* yang rendah.

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga siklus tindakan, di mana setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Intervensi dilakukan melalui tiga sesi layanan bimbingan kelompok, yang Disusun dengan langkah-langkah yang terorganisir guna meningkatkan *self-confidence* siswa.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, AKPD, angket skalam likert, Media roda berputar, serta wawancara. Instrumen untuk mengukur *self-confidence* berdasarkan Hasil AKPD.

Data dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif, serta dilengkapi dengan uji t (paired t-test) untuk mengetahui signifikansi perubahan antara hasil sebelum dan sesudah tindakan. Indikator keberhasilan ditentukan berdasarkan peningkatan skor self efficacy dan penurunan skor prokrastinasi minimal 20%, serta Keterlibatan siswa secara penuh sepanjang pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini merekomendasikan agar guru BK memanfaatkan metode-metode interaktif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan terus melakukan refleksi serta adaptasi strategi berdasarkan dinamika yang terjadi dalam proses layanan.

Pembahasan hasil penelitian ini mengacu pada tujuan utama, yaitu meningkatkan self-confidence siswa kelas X.2 SMA Negeri 3 Medan melalui layanan bimbingan kelompok dengan media roda berputar. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tiga siklus tindakan, terjadi peningkatan yang signifikan terhadap sikap percaya diri siswa baik dari segi partisipasi aktif, keberanian berbicara, maupun refleksi diri.

Pada Siklus I, kegiatan bimbingan kelompok difokuskan pada pengenalan metode roda berputar sebagai media interaktif untuk mengungkapkan pendapat dan pengalaman pribadi. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih pasif, belum percaya diri, dan cenderung ragu-ragu dalam menjawab. Hanya 2 dari 6 siswa yang mencapai nilai di atas KKM. Meskipun demikian, metode ini mulai memunculkan minat siswa karena sifatnya yang menyenangkan dan mendorong partisipasi.

Selanjutnya, Siklus II dilaksanakan dengan beberapa modifikasi, seperti penambahan video motivasi, reward simbolik, serta pertanyaan yang lebih ringan dan personal. Peningkatan signifikan terlihat pada hasil evaluasi, di mana seluruh siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM. Kegiatan refleksi pribadi juga membantu siswa mengevaluasi perkembangan diri mereka. Konselor juga memberikan penguatan positif secara langsung, yang turut memotivasi siswa untuk lebih aktif dan percaya diri.

Siklus III merupakan tahap penyempurnaan yang berfokus pada refleksi mendalam dan rencana tindakan ke depan. Siswa tidak hanya bermain roda berputar, tetapi juga memberikan umpan balik kepada teman dan menyusun rencana pribadi untuk mempertahankan kepercayaan diri. Seluruh siswa menunjukkan ekspresi positif, antusias, dan mampu menyampaikan ide dengan jelas. Bahkan siswa yang awalnya pasif mulai aktif menyampaikan pendapat dan cerita pengalaman mereka. Aktivitas saling memberi umpan balik membentuk suasana yang mendukung dan memperkuat harga diri siswa.

Secara keseluruhan, peningkatan terjadi karena beberapa faktor utama:

1. Media yang menarik dan partisipatif, yaitu roda berputar, mendorong siswa untuk terlibat secara aktif tanpa merasa terbebani.
2. Strategi bertahap dan adaptif, di mana konselor menyesuaikan pendekatan sesuai hasil refleksi setiap siklus.
3. Pendekatan emosional dan motivasional, seperti video inspirasi dan pemberian reward, meningkatkan keterlibatan emosional siswa.
4. Refleksi dan umpan balik interpersonal, yang membentuk kebiasaan berpikir kritis dan mendalam terhadap diri sendiri dan orang lain.

Dari pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok berbasis media interaktif seperti roda berputar efektif dalam meningkatkan self-confidence siswa. Keberhasilan ini diperkuat oleh penggunaan strategi yang adaptif dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Temuan dalam penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Wido Firmansyah (2021) dan Fuji Ayda Lestari Saragih (2023), yang juga menekankan bahwa layanan bimbingan kelompok yang dikombinasikan dengan pendekatan teknik atau media tertentu dapat memberikan hasil signifikan dalam peningkatan kepercayaan diri siswa. Pendekatan ini sangat relevan dengan kebutuhan siswa remaja yang sedang dalam tahap pencarian jati diri dan membutuhkan ruang aman untuk mengekspresikan dirinya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan menggunakan media roda berputar secara efektif mampu meningkatkan self-confidence siswa kelas X.2 di SMA Negeri 3 Medan. Pada awal pelaksanaan (siklus I), tingkat keterlibatan dan kepercayaan diri siswa masih tergolong rendah, dengan hasil capaian hanya sebesar 71,4%. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang pasif, cenderung diam, serta belum mampu menyampaikan pendapat secara terbuka dalam kelompok.

Namun, setelah dilakukan perbaikan dan penyesuaian pada siklus II, baik dari segi topik pembahasan, strategi pendekatan, maupun suasana kelompok yang lebih mendukung, terjadi peningkatan signifikan. Hasil yang diperoleh pada siklus II mencapai 85,7%, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai menunjukkan keberanian berbicara, kontak mata, dan ekspresi positif dalam diskusi kelompok..

Peningkatan *self-confidence* siswa ditunjukkan oleh keberanian siswa berbicara, memberi tanggapan, dan mengekspresikan diri secara lebih terbuka. Pendapat Yellin Agustine (2018) layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan self-confidence siswa. Penelitiannya menunjukkan bahwa siswa yang awalnya memiliki kepercayaan diri rendah mengalami peningkatan setelah mengikuti beberapa sesi. Bimbingan kelompok memberikan ruang aman bagi siswa untuk berbicara, saling mendukung, dan belajar mengekspresikan diri, sehingga mereka menjadi lebih aktif dan berani tampil di depan umum.

Bimbingan kelompok berbasis diskusi dan tes minat kerja mampu meningkatkan kepercayaan diri serta kemampuan siswa dalam menentukan pilihan karir. Melalui pendekatan diskusi dalam kelompok, siswa diberikan tes minat dan bakat, lalu membahas hasilnya bersama untuk memperkuat pilihan karir. Aktivitas diskusi yang dilakukan secara terbuka, saling memberi masukan, dan berbagi pengalaman dalam kelompok ternyata mampu meningkatkan self-efficacy siswa, yang menjadi bagian dari kepercayaan diri. Penelitian ini sangat mendukung argumen bahwa bimbingan kelompok memiliki peran strategis dalam membentuk keyakinan

siswa terhadap kemampuannya sendiri, terutama dalam hal mengambil keputusan yang penting dalam hidup mereka (Syahri Alhusin, 2019)

self-confidence tumbuh melalui pengalaman positif saat berinteraksi dan mengekspresikan diri, terutama dalam suasana yang mendukung seperti konseling kelompok. Ketika siswa merasa dihargai dan tidak dihakimi, mereka akan lebih berani tampil dan percaya pada kemampuan diri sendiri.

Hasil ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dipublikasikan oleh Wido Firmansyah (2021) Dalam temuannya, bahwa self-confidence dapat ditingkatkan melalui latihan komunikasi asertif dalam layanan konseling kelompok. Dalam penelitiannya, siswa dilatih untuk berani mengungkapkan perasaan, menyampaikan pendapat, dan menolak secara sopan namun tegas. Hasilnya menunjukkan peningkatan kepercayaan diri secara signifikan, karena siswa menjadi lebih yakin terhadap kemampuan dirinya dalam berkomunikasi.

Selanjutnya, diperkuat penelitian oleh (Fuji Ayda Lestari Saragih, 2023) siswa mengalami peningkatan signifikan dalam rasa percaya diri setelah mengikuti beberapa sesi bimbingan kelompok yang berfokus pada pengembangan harga diri dan komunikasi interpersonal. Penelitian ini relevan dengan penelitian Anda karena sama-sama menggunakan pendekatan kelompok untuk menciptakan suasana yang suportif dan membangun, serta menekankan pentingnya media interaktif yang memudahkan siswa berekspresi secara terbuka.

Dengan begitu, dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan kelompok menggunakan media roda berputar dapat meningkatkan Self-confidence pada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama tiga siklus, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan menggunakan media roda berputar secara efektif mampu meningkatkan self-confidence siswa kelas X.2 di SMA Negeri 3 Medan. Pada awal pelaksanaan (siklus I), tingkat keterlibatan dan kepercayaan diri siswa masih tergolong rendah, dengan hasil capaian hanya sebesar 71,4%. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang pasif, cenderung diam, serta belum mampu menyampaikan pendapat secara terbuka dalam kelompok.

Namun, setelah dilakukan perbaikan dan penyesuaian pada siklus II, baik dari segi topik pembahasan, strategi pendekatan, maupun suasana kelompok yang lebih mendukung, terjadi peningkatan signifikan. Hasil yang diperoleh pada siklus II mencapai 85,7%, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai menunjukkan keberanian berbicara, kontak mata, dan ekspresi positif dalam diskusi kelompok. Upaya untuk membangun suasana yang inklusif dan suportif terbukti memberikan dampak positif terhadap keterlibatan emosional dan sosial siswa.

Puncak dari keberhasilan terlihat pada siklus III, di mana seluruh siswa menunjukkan partisipasi aktif tanpa kecemasan berlebihan dan mampu menyampaikan pendapat dengan percaya diri. Hasil akhir pada siklus III mencapai

100%, yang berarti seluruh indikator keberhasilan telah terpenuhi secara optimal. Secara keseluruhan, terdapat peningkatan sebesar 28,6% dari siklus I ke siklus III, yang mencerminkan efektivitas metode bimbingan kelompok berbasis media roda berputar dalam membangun self-confidence siswa secara bertahap dan berkelanjutan.

Dengan demikian, penggunaan media interaktif seperti roda berputar dalam layanan bimbingan kelompok dapat menjadi alternatif strategi yang kreatif, menyenangkan, dan berdampak nyata dalam mengembangkan keterampilan sosial serta kepercayaan diri siswa di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, Yellin. (2018). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Self Confidence Siswa Kelas XI di SMA Sriwijaya Negara Palembang. Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Alhusin, Syahri. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, Vol. 4, No. 2.
- Amalia. (2020). Pengembangan media pembelajaran roda berputar dalam pembelajaran aktif. Jakarta: Penerbit Edukasi.
- Daradjad, A. (2001). Psikologi pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dariyo, dkk. (2007). Psikologi perkembangan dan pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Endah, R. (2003). Perkembangan psikologis remaja. Jakarta: Gramedia.
- Fatimah, S. (2010). Pengembangan kepribadian dan self-confidence. Jakarta: Kencana.
- Firmansyah, Wido. (2021). Peningkatan Self Confidence Siswa Dengan Teknik Assertive Training Dalam Layanan Konseling Kelompok di MAS Nurul Hidayah Bengkalis. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Fuji Ayda Lestari Saragih. (2023). Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk membentuk percaya diri tanpa insecure pada siswa SMA. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(1), 45-56.
- Hadi, S. (2016). Layanan bimbingan kelompok. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hakim, R. (2002). Aspek-aspek psikologis kepercayaan diri. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. (2011). Metode roda berputar dalam pembelajaran kooperatif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 112-120.
- Khairunnisa, L. (2022). Media roda berputar sebagai media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 5(2), 234-240.
- Lauster, J. (1997). Self-confidence and personality development. New York: Academic Press.
- Madya, A. (2001). Tingkat kepercayaan diri dan implikasinya. Bandung: Alfabeta.
- Mardatillah, S. (2010). Pengembangan karakter melalui self confidence. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative Data Analysis. Sage Publications.

- Nurihsan, A. (2006). Bimbingan kelompok dalam pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Patton, M. Q. (1990). Qualitative Evaluation and Research Methods. Sage Publications.
- Prayitno, H. J. (2015). Psikologi pendidikan dan bimbingan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Santrock, J. W. (2003). Life-span development (8th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Saragih, Fuji Ayda Lestari. (2023). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Membentuk Percaya Diri Tanpa Insecure Pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, Vol. 8, No. 1.
- Sukardi. (2007). Dasar-dasar bimbingan dan konseling. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suryabrata, S. (2005). Psikologi kepribadian. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Syahri Alhusin. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir melalui layanan bimbingan kelompok. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 23-34.
- Utami, D. N., dkk. (2022). Media roda berputar dalam pembelajaran aktif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 235-242.
- Wido Firmansyah. (2021). Meningkatkan self-confidence siswa melalui teknik assertive training dalam layanan konseling kelompok. *Jurnal Konseling dan Pengembangan*, 9(3), 67-79.
- World Health Organization (WHO). (1997). Life skills education for children and adolescents in schools. Geneva: WHO.
- Yellin, A. (2018). Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap self confidence siswa kelas XI di SMA Sriwijaya Palembang (Skripsi). Universitas Sriwijaya.
- Yusuf, A. (2006). Bimbingan dan konseling kelompok. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.